

Kemampuan Literasi Anak: Bagaimana Peran Serta Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19?

Submitted: 18 February 2021

Reviewed: 10 Oktober 2021

Published: 12 Oktober 2021

Deliana Sari¹; Jelita²

¹Mahasiswa PGMI IAIN Langsa; ²Dosen PGMI IAIN Langsa

delianasari2408@gmail.com; jelita@iainlangsa.ac.id

Abstract. *Literacy skills in children include the ability to hear, read, write, and speak. Increasing literacy skills in children can develop children's thinking patterns to be more critical and logical in solving problems, express new ideas, and be able to understand what information is obtained from books, audios, and other sources. However, currently, Covid-19 has appeared across the world, resulting in many institutions closing, including educational institutions, to break the chain of Covid-19 spread. The purpose of this study was to analyze how the role of parents in improving literacy skills in children, especially during the pandemic. One of the guardians of grade one at MIS Paya Bujok Tunong, Langsa City became the subject of research using this type of qualitative research through a naturalistic approach that is descriptive and interview techniques as a research instrument. The results of this study indicate that parents' awareness and ways of improving literacy skills in children are very important to capture interest and disinterest in children. In addition, during this pandemic, the learning process is also carried out at home, thus a friendly way using soft intonation can maintain the mood. children in the process of improving literacy skills in children.*

Keywords: Literacy; Parents; Pandemic Covid-19; Students.

Abstrak. Kemampuan literasi pada anak mencakup pada kemampuan mendengar/menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Meningkatkan kemampuan literasi pada anak dapat mengembangkan pola pikir anak menjadi lebih kritis dan logis dalam menyelesaikan suatu masalah, mengungkap kan ide-ide baru, dan dapat memahami informasi apa saja yang didapat baik dari buku, audio, dan sumber-sumber lainnya. Namun saat ini Covid-19 muncul melanda dunia dunia yang mengakibatkan banyak lembaga-lembaga tutup termasuk lembaga pendidikan untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi pada anak khususnya dimasa pandemi. Salah satu wali murid kelas satu di MIS Paya Bujok Tunong Kota Langsa menjadi subjek penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan naturalistik yang bersifat deskriptif dan teknik wawancara sebagai instrumen penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran dan cara orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi pada anak sangat penting untuk menangkap ketertarikan dan ketidaktertarikan pada anak. Selain itu, masa pandemi ini membuat proses pembelajaran juga dilakukan dirumah, dengan demikian cara yang bersahabat dengan menggunakan intonasi yang lembut dapat menjaga mood anak dalam proses meningkatkan kemampuan literasi pada anak.

Kata Kunci: Literasi; Pandemi Covid-19; Siswa; Orang Tua

A. Pendahuluan

Pada awalnya, kemampuan membaca dan menulis dimaknai sebagai literasi. Namun sekarang meluas lebih dari sekadar membaca dan menulis. Yakni mencakup mengenal kata dan bahasa, mengungkapkan ide-ide baru, memahami informasi apa saja yang diperoleh baik dari buku, video, suara, dan sumber lainnya. Kuder dan Hasit (2002) mengemukakan empat keterampilan berbahasa dalam proses pembelajaran literasi yang dipelajari anak yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. *The National Literacy Act* (Metiri Group, 2003) juga melanjutkan pendapat Kuder dan Hasit yang menyatakan bahwa kemampuan dalam membaca, menulis, berbicara dan mengolah informasi yang diterima sampai penyelesaian masalah berhubungan dengan literasi (Kharizmi 2015).

Berbicara mengenai literasi pada anak, maka keterlibatan orang tua memiliki peranan yang sangat besar. Orang tua adalah guru dan madrasah pertama bagi anak-anaknya, bagaimana orang tuanya mendidik, membimbing, dan mengawasi, maka seperti itu juga anak-anaknya akan terbentuk. Banyak cara dapat dilakukan untuk menumbuhkan kemampuan literasi pada anak, seperti membacakan dongeng atau cerita bersama-sama, mengobrol, bernyanyi, dan bisa juga mengajukan pertanyaan secara terbuka (Yukaristia 2019), jadi bukan sekadar pertanyaan biasa namun pertanyaan yang mengharuskan anak banyak menggunakan kata-kata.

Munculnya Pandemi Covid-19 menyebabkan dunia bergoncang, termasuk Indonesia. Pemerintah sedang berusaha semaksimal mungkin untuk menanggulangi krisis Covid-19 ini. Pandemi Covid-19 tidak hanya menyerang bidang kesehatan, tetapi juga melanda bidang ekonomi, sosial dan pendidikan. Penutupan lembaga pendidikan dianjurkan pemerintah untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19, dengan demikian proses pembelajaran tatap muka beralih dengan proses pembelajaran secara daring (Sudarsana, Ketut 2020). Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama pembelajaran daring.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan pendekatan naturalistik yang bersifat Deskriptif. (Anggito and Setiawan 2018). Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (Mamik 2015). Sesuai dengan penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara Wawancara (Fitrah and Luthfiah 2017), Dokumentasi (Anggito and Setiawan 2018).

Analisis data adalah proses yang dilakukan peneliti dalam mencari dan mengumpulkan informasi atau data secara nyata dilapangan. Semua hal tersebut dilakukan secara terus menerus sampai penarikan kesimpulan berdasarkan hasil wawancara. Menurut model Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif ada tiga langkah dalam menganalisis data, yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Mardawani 2020).

C. Hasil Dan Pembahasan

1) Peran Orang Tua

Peran menurut Soejono Soekanto adalah proses dinamis dalam kedudukan (status). Yang artinya setiap peran memiliki perkembangan secara aktif dan akan terus berubah kedudukannya (status). Sedangkan menurut Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, peran adalah perilaku seseorang yang diharapkan dapat sesuai dengan posisi tertentu. Jika istilah peran digunakan dalam lingkup keluarga, maka orang tua diharapkan dapat berperilaku seperti yang diharapkan oleh anak-anaknya. Artinya, jika seseorang telah menjalankan perannya, maka diperlukannya sikap yang profesional dan tanggung jawab sesuai dengan kedudukannya (status) (Rahman 2019).

Orang tua adalah pengelola pendidikan pertama di keluarga yang membekali nilai-nilai pendidikan terhadap anak-anaknya (Hanafi, Adu, and Zinuddin 2018). Sedangkan menurut (Daradjat 2008) orang tua adalah pendidik dan pembimbing yang paling utama, karena dari orang tualah anak-anak pertama kali menerima nilai-nilai pendidikan.

Orang tua adalah sumber nilai-nilai pendidikan yang utama bagi anak. Anak tidak akan bisa mendapatkan pendidikan yang layak tanpa orang tuanya. Maka

untuk membentuk sifat dan karakter mereka. Terbentuknya nilai-nilai moral sang anak adalah hasil dari bagaimana cara orang tua membimbing, mendidik, dan memperlakukan anak-anaknya. Sehingga penanaman sikap dan nilai-nilai yang ditanamkan kepada anak-anaknya dapat memunculkan bakat dan minat anak (Ningrum 2019).

Kadang kala orang tua harus berperan sebagai polisi yang selalu menegakkan keadilan, juga sebagai guru yang menjadi sumber pendidikan utama. Dan sewaktu-waktu orang tua juga berperan sebagai teman yang dapat menciptakan percakapan dari hati ke hati (Hamid 2020). Dengan demikian peran orang tua adalah membimbing, mendidik, dan mengawasi anak.

2) Kemampuan Literasi Pada Anak

Aktivitas membaca dan menulis selalu identik dengan kegiatan literasi. Namun, deklarasi Praha di tahun 2013 menyatakan bagaimana cara seseorang berkomunikasi di dalam masyarakat atau lingkungannya juga mencakup sebagai literasi. UNESCO juga menyatakan praktek dan hubungan sosial terkait dengan bahasa, pengetahuan dan budaya dapat dimaknai dengan literasi. Kemdikbud menjelaskan bahwa literasi bukan hanya sekedar membaca dan menulis saja. Namun termasuk juga di dalamnya keterampilan berfikir yang menggunakan berbagai sumber-sumber pengetahuan baik dalam bentuk visual, cetak dan digital.

Dengan demikian, ada empat kemampuan berbahasa yang merupakan kemampuan melek aksara atau dapat disebut juga dengan literasi. Empat kemampuan tersebut yaitu: kemampuan menyimak atau mendengarkan, kemampuan membaca, kemampuan menulis, dan kemampuan berbicara (Ahmadi and Ibda 2018). Menurut Ferguson (Ekowati and Suwandayani 2019) ada 6 komponen literasi yang diperlukan sebagai dasar dari pemerolehan berliterasi, yaitu:

- 1) Literasi dini, yaitu dapat meningkatkan keterampilan menyimak, memahami bahasa lisan dan berkomunikasi melalui media gambar. Bahasa ibu menjadi dasar dari perkembangan literasi dalam berkomunikasi bagi anak. Literasi dini bukan berarti mengajarkan anak

untuk membaca, tetapi bagaimana orang tua dapat membuat anak-anak mencintai dan membangun fondasi untuk membaca.

- 2) Literasi dasar, yaitu dapat meningkatkan keterampilan. Seperti keterampilan berbicara, mendengar, menulis, membaca, dan menganalisis dalam memperhitungkan, mendeskripsikan, dan mempersepsikan informasi yang didapat.
- 3) Literasi perpustakaan, yaitu dapat memahami perpustakaan sebagai tempat untuk mendapatkan pengetahuan, yang pada dasarnya ;literasi ini ditujukan untuk membedakan bacaan non fiksi dan fiksi.
- 4) Literasi media, yaitu dapat memahami dan membedakan berbagai macam media. Seperti media elektronik, media cetak, dan media internet.
- 5) Literasi teknologi, yaitu dapat memahami perkembangan teknologi. Seperti teknologi *hardware/* perangkat keras, dan *software/*perangkat lunak.
- 6) Literai visual, yaitu kemampuan dalam memahami pemahaman lanjutan antara literasi teknologi dan literasi media.

Untuk meningkatkan kemampuan literasi pada anak, perlu adanya partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran, partisipasi anak dapat dilihat dari aktivitas belajarnya. Aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana ataupun tidak dalam hal memperoleh perubahan pada diri seseorang seperti halnya perubahan tingkah laku sebagai akibat ataupun hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, maka terdapat 2 aktivitas, yaitu aktivitas mental dan aktivitas fisik, dimana keduanya merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran aktif (Jelita 2020).

Kemampuan berbahasa dan berkomunikasi sangat berhubungan erat dengan perkembangan literasi pada anak. Komunikasi yang dimaksud berfungsi untuk memenuhi pertukaran pikiran dan perasaan. Menurut Harlock, ada dua unsur penting dala berkomunikasi anak. *Pertama*, dalam berkomunikasi, anak menggunakan bahasa yang bermakna terhadap orang yang diajak komunikasi. *Kedua*, anak harus memahami bahasa yang

digunakan orang lain dalam berkomunikasi, maka dari itu kemampuan berkomunikasi mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak. Pernyataan Harlock tersebut menegaskan bahwa kemampuan berkomunikasi dapat mempengaruhi penyesuaian sosial, emosi dan perkembangan kognitif pada anak (Basyiroh 2017).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi secara singkat dapat dimaknai sebagai pemikiran yang luas tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan menulis tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam mengamati, mendengar, membaca dan memandang informasi-informasi yang didapat dari sumber-sumber yang diperoleh. Selain itu juga, dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan mengemukakan ide-idenya.

3) Masa Pandemi

Diakhir tahun 2019, kehadiran *Corona Virus Infection Disease-19 (Covid-19)* atau dikenal juga dengan virus corona telah menghebohkan seluruh dunia. Cara yang terbaik untuk mencegah penyakit covid-19 ini adalah dengan *social distancing* dan *physical distancing*, Menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), mengurangi berpergian, dan mencegah kerumunan. Hal ini telah dirumuskan oleh pemerintah melalui Kementerian Kesehatan dalam upaya mencegah penyebaran Covid-19.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No.3 Tahun 2020. Surat edaran Sekjen Kemendikbud No. 36603/A.A5/OT/2020 pada tanggal 15 Maret 2020 dan kebijakan ini mulai diberlakukan pada tanggal 16 Maret 2020 dalam upaya pencegahan penyebaran yang semakin meluas. Menganggapi hal tersebut semua lembaga-lembaga pendidikan memutuskan untuk melakukan pembelajaran dari rumah atau biasa disebut dengan pembelajaran daring. Hal ini menjadikan covid-19 berdampak serius dalam sektor pendidikan secara global.

Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang menggunakan internet untuk mengakses materi dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan dan juga sebagai sebuah penghubung interaksi antara

pendidik dan peserta didik melalui komputer atau alat elektronik lainnya. Adanya kebijakan belajar daring oleh pemerintah menyebabkan kontribusi peran orang tua dalam proses pembelajaran pada anak sangat penting. Berikut beberapa peran orang tua dalam mendampingi anak belajar dari rumah, yaitu:

- 1) Menjaga motivasi anak. Anak SD/MI senang belajar sambil bermain, oleh karena itu orang tua harus kreatif dalam menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak.
- 2) Memfasilitasi anak belajar. Selama proses pembelajaran daring, orang tua harus selalu mendampingi anaknya terutama bagi anak SD/MI kelas rendah dikarenakan mereka masih harus diberikan arahan berlandaskan rasa kasih sayang.
- 3) Menumbuhkan kreativitas anak. Selama pembelajaran daring, orang tua memiliki waktu yang lebih lama dan dalam situasi ini orang tua akan mampu menumbuhkan kreativitas anak dengan fasilitas yang diberikan terkait dengan materi belajar yang diberikan oleh guru.
- 4) Mengawasi anak belajar. Selama pembelajaran di rumah orang tua diharapkan mampu mengawasi anaknya selama proses pembelajaran seperti mengingatkan anaknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru dan menegur anak jika lalai terhadap waktu pembelajaran.
- 5) Sebagai evaluator. Jika orang tua memiliki kompetensi terhadap materi anak, maka orang tua dapat secara langsung mengevaluasi hasil belajar anak (Sudarsana, Ketut 2020).

Hasil wawancara dengan salah satu wali murid kelas 1 di MIS Paya Bujuk Tunong juga mengatakan bahwa pemberian fasilitas pada anak juga tidak mudah membuat anak merasa cepat jenuh dengan aktivitas literasi, namun kebalikannya, anak akan merasa tertarik dengan fasilitas yang diberikan sehingga anak tidak menurunkan minatnya dalam hal literasi. Fasilitas yang diberikan juga bukan fasilitas yang dapat mengeluarkan banyak biaya, bahkan fasilitas tersebut bisa dibuat sendiri atau bahkan dibuat bersama-sama dengan anaknya sambil melakukan percakapan-percakapan dengan anaknya sehingga anaknya dapat

menjadi lebih kritis terhadap pola pikir anaknya. Hal ini juga dapat meningkatkan kemampuan literasi pada anak.

Kemudian, informan juga mengatakan bahwa penjadwalan yang diterapkan juga dapat meningkatkan kemampuan literasi pada anak. Seperti halnya setelah ibu menyelesaikan pekerjaan rumah dan setelah ayah pulang kerja. Namun pada dasarnya untuk meningkatkan kemampuan literasi pada anak bisa kapan saja dan dimana saja, karena dalam meningkatkan kemampuan literasi pada anak bisa dengan cara melakukan percakapan, membaca dongeng atau cerita bersama, bernyanyi, bermain, bahkan menonton film bersama dan lain sebagainya, tidak hanya membaca dan menulis saja. Karena jika proses dalam meningkatkan kemampuan literasi pada anak hanya sebatas membaca dan menulis maka anak-anak akan merasa mudah bosan dan dapat mengurangi minat literasi pada anak. Informan juga mengatakan bahwa dimasa pandemi ini waktu kebersamaan dengan anak juga semakin bertambah dikarenakan adanya penutupan lembaga pendidikan yang mengakibatkan sekolah ditutup dan diadakannya pembelajaran secara daring. Dalam hal ini informan mengataka beliau mengambil kesempatan ini untuk meningkatkan kemampuan literasi pada anak.

Berdasarkan hasil dari analisis data yang dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi pada anak sangat penting. Seperti pemberian fasilitas, pemberian fasilitas yang lengkap pada anak akan memberikan stimulus pada anak untuk meningkatkan kemampuan literasi. Hal ini dikarenakan fasilitas yang lengkap akan dapat memancing keingintahuan pada anak tentang bagaimana cara menggunakan fasilitas tersebut. Adapun bentuk fasilitas yang dapat memberikan stimulus pada anak adalah fasilitas yang menarik dan dapat digunakan untuk belajar sambil bermain.

D. Kesimpulan

Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan kemampuan literasi pada anak sangat penting. Dan hal yang diperlukan dalam meningkatkan kemampuan literasi pada anak adalah dengan cara memberikan fasilitas yang lengkap agar anak dapat semakin menumbuhkan minat literasi. Kemudian dalam prosesnya cara orang tua membimbing juga tak kalah penting, cara pembelajaran yang diberikan pada anak dengan baik akan memberikan hasil yang baik juga pada anak, seperti memberikan pujian dan hadiah. Kepekaan dari orang tua terhadap anak juga harus dilakukan dengan kesabaran agar anak tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran yang diberikan. Apalagi dimasa pandemi ini, orang tua juga dapat mengambil kesempatan dengan memberikan lebih banyak waktunya untuk anak dengan membimbing dan mendampingi anak belajar sambil meningkatkan kemampuan literasi pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Farid, and Hamidulloh Ibda. 2018. *Media Literasi Sekolah (Teori Dan Praktik)*. Edited by Dian Marta Wijayanti. Ke-2. Semarang, Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Ella Deffi Lestari. Cetakan Pe. Jawa Barat: CV Jejak.
- Basyiroh, Iis. 2017. "PROGRAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK USIA DINI (Studi Kasus Best Practice Pembelajaran Literasi Di TK Negeri Centeh Kota Bandung)" 3, no. 2.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Ke-7. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ekowati, Dyahh Worowirastri, and Beti Istanti Suwandayani. 2019. *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar*. Ke-1. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fitrah, Muhammad, and Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Edited by Ruslan and Mahfud Effendi, Moch. Jawa Barat: CV Jejak.
- Hamid, Abdul. 2020. *Memaknai Kehidupan*. Edited by Yopi Sartika. Ke-1. Banten: Makmood Publishing.

- Hanafi, Halid, La Adu, and Zinuddin. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Ke-1. Yogyakarta: Deepublish.
- Jelita, dkk. 2020. "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Melalui Lesson Study." *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA* 4, no. 1: 81-91.
<https://doi.org/10.24815/jipi.v4i1.16392>.
- Kharizmi, Muhammad. 2015. "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi." *JUPENDAS* 2, no. 2: 11-21.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Edited by Choiroel Anwar. Ke-1. Jawa Timur: Zifatama Publisher.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Ke-1. Yogyakarta: Deepublish.
- Ningrum, Lilia Kusuma. 2019. "Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro." *Skripsi*.
- Rahman, Alifya. 2019. "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Membaca Al-Qur'an." *Skripsi*.
- Sudarsana, Ketut, dkk. 2020. *Covid-19 : Perspektif Pendidikan*. Edited by Kadek Aria Prima PF and Jenner Simarmata. Yayasan Kita Menulis.
- Yukaristia. 2019. *LITERASI: Solusi Terbaik Untuk Mengatasi Problematika Sosial Di Indonesia*. Edited by Tim CV Jejak. Jawa Barat: CV Jejak.